

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah kegiatan sadar dan disengaja yang menghasilkan hasil yang diinginkan berdasarkan tujuan.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Berdasarkan pernyataan di atas, saya menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia dan memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa melalui pelatihan dan pengajaran untuk menjadi dewasa dan untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai tujuan masa depan.

Pendidikan adalah suatu program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam suatu sistem yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Input pendidikan berarti siswa memasuki proses transformasi pembelajaran dalam pendidikan sebelum siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sehingga memicu aktivitas belajar siswa. Selama proses ini, siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan (seperti guru, materi, media, sarana dan metode pengajaran) dan, di samping itu, selama proses pembelajaran, siswa juga berinteraksi dengan lingkungan, baik secara fisik maupun sosial.³

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, siswa harus melalui proses internal, melalui proses belajar. Belajar adalah proses dimana seorang individu berinteraksi dengan lingkungan untuk berubah secara kognitif, emosional, dan psikomotorik.

¹ M.Pd Dr. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ke 3. (surakarta: pustaka pelajar, 2011).

² Linawati Heni, "Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar," *jurnal PGSD* 03, no. 02 (2015).

³ M.Pd Dr. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ke 3. (surakarta: pustaka pelajar, 2011).

Perubahan diperoleh melalui usaha (bukan karena kedewasaan), berlangsung lebih lama, dan merupakan hasil dari pengalaman.⁴

Secara garis besar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani dan psikologis siswa, yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat. Dan faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan social budaya siswa, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu, kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.⁵ Faktor Internal dan eksternal berperan penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa, Salah satunya yaitu faktor eksternal nonsosial instrumental. Pembelajaran disekolah harus dikemas sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan mampu untuk dicapai, perlu adanya program pembelajaran yang mampu diterima oleh siswa yang dikemas dalam suatu model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dibentuk atau dijelaskan dari awal sampai akhir oleh guru. Namun pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya salah satu unsur atau komponen kegiatan, salah satunya adalah guru dan pendidik. Sebagai pendidik kejuruan, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai teori pembelajaran dan model serta metode yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, tugas guru adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya dianggap sulit menjadi mudah dipelajari dan pembelajaran yang dianggap kurang menarik menjadi menyenangkan. Banyak model dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) sebagai metode alternatif pembelajaran, karena metode ini memberikan contoh-contoh konkrit yang ada di lingkungan sekitar, dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan nyata dalam pembelajaran karena menekankan pengalaman langsung pada siswa.

Outdoor Study adalah kegiatan mengajar antara guru dan siswa, tetapi tidak dilakukan di dalam kelas namun di luar kelas,

4 M.Pd Dr. Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, ke 3. (surakarta: pustaka pelajar, 2011).

5 M. Pd. I Kompri, Belajar Dan Faktor-Faktor Yanag Mempengaruhinya (Yogyakarta: media akademi, 2017).

dengan menggunakan suasana di luar kelas sebagai media untuk mentransformasikan konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.⁶ Sistem pengajaran di luar kelas lebih banyak mengeksplorasi kegiatan di alam, menekankan pada praktik secara langsung, membimbing siswa untuk melihat langsung mata pelajaran yang sedang dibahas, dan menekankan pengalaman nyata. Semuanya masih mengacu pada konsep standar kurikulum.

Pembelajaran diluar kelas tidak hanya sebagai tempat bermain, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya. Lingkungan ini merupakan tempat yang menarik bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat dalam buku, dapat diamati secara langsung sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu pada siswa akan mendorong siswa untuk mencari jawaban dan belajar lebih keras.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs *Islamic Centre*, metode pembelajaran masih cenderung konvensional, formal, dan pada umumnya siswa masih menjadi objek pembelajaran daripada subjek pembelajaran. Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dipilih karena tidak ribet dan penggunaannya juga dapat mempermudah waktu belajar berdasarkan materi yang diajarkan. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, ditambah dengan kurangnya buku sumber belajar, membuat siswa kurang aktif dan tidak bebas mengembangkan potensinya.

Di dalam kelas terkadang ada siswa yang merasa bosan, yaitu saat guru menjelaskan materi di kelas, ada siswa yang mengobrol, bercanda, bahkan ada yang jalan-jalan. Di sisi lain, masalah yang juga muncul di sekolah ini adalah sebagian siswa kurang minat membaca karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. selain itu juga perhatian siswa yang mengikuti pembelajaran IPA masih rendah.

6 Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*, cetakan pertama. (Jogjakkarta: DIVA press, 2012).

7 Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*, cetakan pertama. (Jogjakkarta: DIVA press, 2012)..

Saat pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan ruang kelas sehingga dirasakan terlalu monoton. Tidak hanya itu metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga kejenuhan siswa semakin bertambah kala pembelajaran IPA berlangsung. Sudah seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik lebih bersemangat, gembira, bersuka cita dan jauh segala kegundahan, kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA MTs *Islamic Centre* Ngembal Rejo Kudus, diperoleh informasi bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Pemilihan metode ini dikarenakan metode ini telah umum digunakan dan tidak begitu rumit, selain itu penggunaan metode ini juga dapat mengefisienkan waktu pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Hal ini di dukung dengan hasil observasi pada berlangsungnya pembelajaran IPA MTs *Islamic Centre* bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mencatat dan menyimak apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII MTs *Islamic Centre*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas oleh peneliti. Peneliti mengambil beberapa pokok permasalahan yang menjadi kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Outdoor Study* pada materi ekosistem kelas VII di MTs *Islamic Centre*?
2. Adakah pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII di MTs *Islamic Centre*?
3. Apakah metode *Outdoor Study* lebih baik dari metode konvensional terhadap hasil belajar pada materi ekosistem kelas VII di MTs *Islamic Centre*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, study ini bermaksud untuk mencari data dan informasi yang kemudian ditata dan ditulis secara sistematis

dalam rangka mengetahui pengaruh metode *study outdoor* terhadap hasil belajar siswa, yang meliputi:

1. Untuk menganalisis penerapan metode *Outdoor Study* pada materi ekosistem kelas VII di MTs *Islamic Centre*
2. Untuk melihat pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII di MTs *Islamic Centre*
3. Untuk mengetahui Apakah metode *Outdoor Study* lebih baik dari metode konvensional terhadap hasil belajar pada materi ekosistem kelas VII di MTs *Islamic Centre*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis, kedua manfaat dipaparkan sebagai berikut

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran bagi sekolah agar mampu diterima oleh peserta didik
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada pihak sekolah yang nantinya dapat dikembangkan guna penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor study* yang lebih berfaritaif dan mampu diterima oleh peserta didik.
 - b. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan metode *outdoor study* menjadi metode alternative dalam proses belajar mengajar.
 - c. Bagi peserta didik
Apabila penggunaan metode *Outdoor Study* dalam Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa dapat lebih mudah menyerap materi dengan dukungan keaktifan siswa sekaligus memberikan pengalaman yang berbeda di dalam kegiatan pembelajaran IPA.

- d. Bagi peneliti selanjutnya
 Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pertimbangan dalam penyusunan maupun pembahasan untuk penelitian yang terkait selajutnnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan tentang gambaran jelas mengenai skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan untuk memperjelas skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini meliputi cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar table.

2. Bagian utama

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan antara bab satu dengan bab lain saling bersangkutan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, diantaranya :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

Bab II : kajian Pustaka

Dalam bab ini terdiri dari sub bab yaitu: deskripsi Teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data tentang rumusan masalah dan analisis.

Bab V : Kesimpulan Dan Penutup

Dalam bab ini akan memaparkan kesimpulan dan analisis data dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran.